

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kinerja keuangan ini bukan merupakan penelitian baru, namun penelitian ini dilandasi dari penelitian lain yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian sekarang didasari dan didukung oleh penelitian yang memiliki hubungan yang sama dan referensi tersebut dirangkum sebagai berikut.

##### 1. Fidiawati & Sulistyowati (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari good corporate governance yang diproksikan kedalam kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Sampel dan populasi dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan dari 51 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 51. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian

Fidiawati & Sulistyowati (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang diantaranya adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan.
- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang diantaranya adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu umur perusahaan.
- b. Sampel dan populasi yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2018-2020. Sampel dan populasi yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

## 2. Nugroho & Mulyati (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan umur perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Sampel dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia dalam rentang waktu 2016- 2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , jumlah perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 2016- 2020 adalah 47 bank, sehingga yang menjadi populasi penelitian ini adalah 47 bank. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian Nugroho & Mulyati (2022) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Sedangkan komisaris independen, komite audit, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang diantaranya adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen dewan komisaris independen, komite audit, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan.
- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang diantaranya adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen dewan direksi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- b. Sampel dan populasi peneliti terdahulu adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia dalam rentang waktu 2016-2020. Sampel dan populasi yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

### 3. Ullah *et al.* (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak tata kelola perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Negara-negara Asia Selatan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran dewan, dualitas CEO, kualitas audit, ukuran komite audit, dan aktivitas audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan

ukuran berbasis akuntansi dan pemasaran (ROA, ROE dan Tobin's Q). Sampel dan populasi dalam penelitian ini adalah 426 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Negara-negara Asia Selatan untuk periode 10 tahun dari 2011 hingga 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Metode *Generalized of Moments* (GMM) digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian Ullah et al. (2022) menunjukkan bahwa hasil ROA untuk ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan di Asia Selatan. Namun, ukuran tata kelola perusahaan seperti ukuran dewan, dualitas CEO, kualitas audit, dan keterlibatan komite audit memiliki dampak kecil pada kinerja bisnis yang dinilai oleh ROE. Analisis keseluruhan menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan memiliki dampak yang beragam pada ukuran kinerja yang berbeda (ROA, ROE dan TQ).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu diantaranya yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu komite audit terhadap kinerja keuangan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Metode pengambilan sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu *Generalized of Moments* (GMM), sedangkan yang digunakan peneliti sekarang yaitu metode *purposive sampling*
- b. Sampel dan populasi di penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Negara-negara Asia Selatan untuk periode 10 tahun dari 2011 hingga 2020. Sampel dan populasi yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

#### 4. Musah & Adutwumwaa (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh berbagai struktur tata kelola perusahaan seperti ukuran dewan, dewan komisaris independen, keragaman gender dewan dan dualitas CEO terhadap kinerja keuangan bank pedesaan di Ghana. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran dewan, dewan komisaris independen, keragaman gender dewan dan dualitas CEO. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Sampel dan populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 BPR untuk periode 10 tahun dari 2010 hingga 2019 dari laporan tahunan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian Musah & Adutwumwaa (2021) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif namun tidak signifikan secara statistik antara dualitas CEO

dengan ROA dan ROE. Adanya hubungan positif antara ukuran dewan dan ROA dan ROE meskipun ROA secara statistik tidak signifikan. Selain itu, dewan komisaris independen ditemukan menjadi penentu signifikan kinerja keuangan BPR. Selain hal di atas, penelitian ini melaporkan hubungan negatif antara keragaman gender di dewan BPR dan ROA dan ROE dan kedua asosiasi tersebut signifikan secara statistik.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang diantaranya adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen komite audit terhadap kinerja keuangan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang diantaranya adalah:

- a. Sampel dan populasi yang digunakan peneliti terdahulu adalah bank perkreditan rakyat di Ghana untuk periode 10 tahun dari 2010 hingga 2019. Sampel dan populasi yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

#### 5. Okta & Iwan (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran

*Return on Assets* (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Sampel dan populasi dalam penelitian ini sebanyak 154 yang berasal dari 22 perusahaan sektor barang konsumsi yang sudah sesuai dengan kriteria di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian Okta & Iwan (2020) menunjukkan bahwa GCG yang terdiri dari komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), komite audit independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang diantaranya adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan.
- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.



Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang diantaranya adalah:

- a. Sampel dan populasi yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018. Sampel dan populasi yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

6. Henli (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *Good Corporate Governance* (dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan komite pemantau risiko) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Konvensional tahun 2014-2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan komite pemantau risiko. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Sampel dan populasi dalam penelitian ini sebanyak seluruh Bank Konvensional di Indonesia tahun 2014 - 2018 yang terdaftar di OJK berjumlah 115 bank. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian Henli (2020) uji secara parsial menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan komite pemantau risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan uji simultan menunjukkan bahwa dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan

komite pemantau risiko secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang diantaranya adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen dewan komisaris independen dan komite audit.
- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang diantaranya adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen dewan direksi, komite pemantau risiko sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan umur perusahaan.
- b. Sampel dan populasi peneliti terdahulu adalah seluruh Bank Konvensional di Indonesia tahun 2014 - 2018 yang terdaftar di OJK. Sampel dan populasi yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

#### 7. Al-Homaidi *et al.* (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dampak mekanisme tata kelola perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan hotel India. Variabel independen dalam penelitian ini dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menurut tiga ukuran umum, pengembalian pada aset (ROA), margin bunga bersih (NIM), dan laba per saham (EPS). Sampel dan populasi dalam penelitian ini sebanyak seluruh 30 perusahaan hotel India yang terdaftar di *Bombay Stock Exchange* (BSE). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian (Al-Homaidi *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa ukuran dewan, ketekunan dewan, ukuran komite audit, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan komposisi dewan, komposisi komite audit, ketekunan komite audit dan usia perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Berkaitan dengan model NIM, hasilnya menunjukkan bahwa komposisi dewan, dewan direksi, komposisi komite audit, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NIM. Sedangkan ukuran dewan, ukuran komite audit, dan ketekunan komite audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada NIM. Dalam hal model EPS, hasilnya menunjukkan bahwa ukuran dewan, komposisi dewan, ketekunan dewan, komposisi komite audit, dan usia perusahaan dengan demikian memiliki dampak yang signifikan terhadap EPS, sementara ukuran komite audit, ketekunan komite

audit, dan kepemilikan institusional memiliki sedikit pengaruh. pengaruh yang tidak signifikan dengan EPS.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang diantaranya adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kinerja keuangan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang diantaranya adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen dewan direksi, komite pemantau risiko, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan umur perusahaan.
- b. Sampel dan populasi peneliti terdahulu adalah seluruh perusahaan hotel India yang terdaftar di Bombay Stock Exchange (BSE). Sampel dan populasi yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

#### 8. Yameen, Farhan, & Tabash (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh praktik tata kelola perusahaan pada kinerja perusahaan, dengan referensi khusus untuk sektor pariwisata India. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi, komposisi dewan direksi, ketekunan dewan direksi, ukuran komite audit, komposisi komite audit, ketekunan komite audit, dan kepemilikan asing. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ukuran berbasis akuntansi dan pemasaran (ROA, ROE dan Tobin's Q). Sampel dan populasi dalam penelitian ini sebanyak 39 hotel yang terdaftar di *Bombay Stock Exchange* (BSE) untuk periode 2013/2014 hingga 2015/2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian Yameen, Farhan, & Tabash (2019) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit berdampak negatif terhadap kinerja hotel-hotel India, sementara komposisi dan ketekunan dewan direksi, komposisi dan ketekunan komite audit, dan kepemilikan asing secara positif mempengaruhi kinerja keuangan hotel-hotel India. Hasil juga mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan kepemilikan asing berdampak positif terhadap kinerja hotel India yang diukur dengan proksi pemasaran, sedangkan komposisi dewan direksi, ketekunan dewan direksi, komposisi komite audit, dan ketekunan komite audit berdampak negatif pada kinerja keuangan hotel di India.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang diantaranya adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu komite audit terhadap kinerja keuangan.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang diantaranya adalah:

- a. Sampel dan populasi di penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu, penelitian terdahulu menggunakan populasi dan sampel hotel yang terdaftar di Bombay Stock Exchange (BSE) untuk periode 2013/2014 hingga 2015/2016. Sampel dan populasi yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

#### 9. Kusumawati & Saputri (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara di Indonesia pada era 4.0 dan masyarakat 5.0. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris dan komite audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan nilai perusahaan. Sampel dan populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Sampel yang diambil adalah 10 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang termasuk

dalam kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian Kusumawati & Saputri (2019) dengan uji hipotesis menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen dan komite audit berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian hipotesis kedua komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) dan nilai perusahaan. Sedangkan variabel kedua komite audit tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) dan nilai perusahaan

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang diantaranya adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang diantaranya adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan.
- b. Sampel dan populasi di penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu, penelitian terdahulu yaitu Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Sampel dan populasi yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

#### 10. Abduh & Rusliati (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals* dan kondisi kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* pada perusahaan pertambangan periode 2012-2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan *Discretionary Accruals* dan kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan nilai perusahaan. Sampel dan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dengan jumlah 39. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian Abduh & Rusliati (2018) bahwa mekanisme *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Mekanisme *good corporate governance* berpengaruh signifikan



terhadap kinerja keuangan, secara parsial kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan komite audit berpengaruh.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang diantaranya adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang diantaranya adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan manajemen laba, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan.
- b. Sampel dan populasi di penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu, penelitian terdahulu yaitu sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sampel dan populasi yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

## **2.2 Landasan Teori**

Penelitian yang baik adalah penelitian yang terdapat landasan teori dan teori di tiap variabel. Untuk mendukung penjelasan terkait dengan variabel dan topik yang digunakan, diperlukan landasan teori sebagai pedoman atau acuan agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari teori-teori yang ada. Landasan teori dapat membantu menentukan adanya hubungan atau pengaruh teori yang digunakan dengan topik penelitian.

### **2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan sebuah kontrak antara satu atau lebih principal (investor/pemilik) dan *agent* (manajemen). Hubungan keagenan ini dilakukan dengan adanya pelaksanaan hubungan kontraktual dimana principal mendelegasikan keputusan keputusan yang akan di otorisasi oleh agent itu sendiri. Dilakukannya kontraktual antara *agent* dan principal dimaksudkan agar dapat menyelaraskan kepentingan diantara keduanya dan menghindari terjadinya benturan kepentingan seperti perbedaan informasi yang diterima oleh principal lebih sedikit dibandingkan informasi yang diterima oleh *agent* (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Suryanto (2019), para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan

mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Teori keagenan mengemukakan hubungan antara principal (pemilik) dan agent (manajer) dalam hal pengelolaan perusahaan, dimana principal merupakan suatu entitas yang mendelegasikan wewenang untuk mengelola perusahaan kepada pihak agent.

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan keputusan tertentu (principal/pemilik/pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (agen/manajemen). Menurut Dermawan (2014:273), *agency cost* adalah biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan utang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditor. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

### **2.2.2 Kinerja Keuangan**

Menurut Sanjaya & Rizky (2018) kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam

menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas dalam menghitung kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Menurut Hanafi & Halim (2012:81-82) ada beberapa cara untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas :

- a. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada

tingkat penjualan tertentu. Net profit margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Return on asset dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Return on equity dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}} \times 100\%$$

- d. *Gross Profit Margin* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Gross profit margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Menurut Panjaitan & Muslih (2019) kepemilikan manajerial merupakan besaran saham yang dimiliki oleh manajer dibandingkan dengan seluruh modal saham yang beredar. Kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryanawa (2017) menjelaskan bahwa dengan meningkatkan kepemilikan manajerial maka akan dapat mengurangi tindakan *opportunistic* manajemen di dalam perusahaan. Meningkatnya kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan maka akan dapat mengatasi konflik kepentingan atau benturan kepentingan antara *agent* dan *principal* dalam perusahaan. Dimana *agent* akan berusaha untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak, tanpa adanya perbedaan jumlah informasi yang signifikan diantara *agent* dan *principal*. Adanya kepemilikan manajerial juga dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, penetapan kebijakan yang tidak menguntungkan sebelah pihak saja, dan juga dapat mengurangi risiko-risiko yang memungkinkan terjadi di dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap penetapan kebijakan akuntansi suatu perusahaan. Jika manajer memiliki kepemilikan manajerial maka akan memiliki dua sisi yaitu sisi sebagai pemegang saham dan pelaksana operasional perusahaan. Akan berbeda halnya dengan manajer yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dimana manajemen akan bertindak *opportunistic* untuk memuaskan kepentingan sendiri. Contoh tindakan *opportunistic* yang dapat dilakukan manajer adalah

dengan mengakui pendapatan lebih cepat agar laba periode tersebut meningkat sehingga manajer akan memperoleh insentif atas pencapaian tersebut.

Dari beberapa definisi dan penjelasan kepemilikan manajerial diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengadakan kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengurangi adanya konflik kepentingan, meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan, mengurangi risiko-risiko dalam perusahaan dan agar kebijakan yang dibuat tidak menguntungkan beberapa pihak saja namun bisa diselaraskan bagi seluruh kepentingan. Adapun rumus kepemilikan manajerial (KM) menurut Pujiati (2015:40) yaitu :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham oleh manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### 2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan atas saham oleh lembaga keuangan non bank, lembaga hukum, yayasan, institusi luar negeri dan lembaga lainnya pada akhir tahun. Data kepemilikan institusional dapat dilihat di catatan atas laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan konsolidasi menggambarkan aspek ekonomi entitas yang beroperasi secara individu tetapi berada dalam satu pengendalian. Struktur kepemilikan institusi menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan (Putri & Christiana, 2017)

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional

merupakan kondisi dimana institusi atau lembaga eksternal yang turut memiliki saham didalam perusahaan (Sanjaya & Jufrizen, 2017). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Widiastuti *et al.*, 2013)

Manajer merupakan satu-satunya pihak yang menguasai seluruh informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan. Manajer juga mengetahui dan memahami hubungan antara satu informasi dengan informasi lain. Sementara pihak diluar perusahaan, yaitu pemilik, calon investor, kreditur, supplier, regulator, pemerintah dan stakeholder lain yang mempunyai keterbatasan sumber dan akses untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan institusional adalah adanya suatu perusahaan yang akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen. Adapun rumus kepemilikan institusional (KI) menurut Fury (2016: 35) yaitu :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

### 2.2.5 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan bagian dari *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang memiliki tugas untuk mengawasi manajemen puncak. Dewan



komisaris independen bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* (Okta & Iwan, 2020). Pemonitoran oleh dewan komisaris independen dinilai mampu memecahkan masalah keagenan.

Selain itu, dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi terhadap penekanan biaya keagenan. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan maka akan semakin efektif dalam memonitor pihak manajer untuk melakukan sesuai dengan keinginan pemegang saham yang mengindikasikan meningkatkan penjualan dengan ditandai tingginya rasio perputaran aset dan akan mengurangi biaya keagenan.

Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi. Keberadaan dewan komisaris independen tidak terpengaruh oleh manajemen, oleh karena itu mereka cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para *stakeholder*-nya. Dengan demikian, semakin besar proporsi dewan komisaris dalam perusahaan dapat mendorong pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang lebih luas. Adapun rumus dewan komisaris independen menurut Fadillah (2017:25) yaitu :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan}} \times 100\%$$

### 2.2.6 Komite Audit

Komite audit merupakan komponen penting dalam penerapan corporate governance. Menurut Wiyadi *et al.* (2019) komite audit adalah komite yang

dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan manajemen perusahaan. Komite audit menjadi hal penting dalam perusahaan. Dalam hal ini komite audit sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris terhadap manajemen. Pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen adalah agar manajemen tidak bertindak merugikan pemilik perusahaan. Hal yang juga diawasi adalah dalam proses pelaporan keuangan agar laporan keuangan semakin meningkat kredibilitas serta transparansinya. Diharapkan dengan adanya komite audit akan memperkecil praktik-praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen guna memperkaya diri sendiri.

Sebagai contoh, komite audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah-masalah di dalam cangkupan tanggung jawabnya. Adapun rumus komite audit menurut Pasaribu (2016:156) yaitu :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{komite audit}$$

### 2.2.7 Umur Perusahaan

Menurut Aini *et al.* (2017) umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Peningkatan kinerja keuangan dapat ditentukan oleh peningkatan umur perusahaan. Dimana perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat tetap eksis dan bersaing. Semakin tua umur perusahaan semakin banyak pengalaman perusahaan dan biasanya memiliki reputasi yang baik. Reputasi yang baik inilah yang akan mempengaruhi margin keuntungan. Keuntungan tersebut yang

akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. lamanya perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing serta mengambil kesempatan bisnis yang ada.

Eksistensi perusahaan dapat dilihat jika perusahaan tersebut telah lama berjalan. Kemampuan bertahan pada perusahaan yang sudah lama berjalan yaitu karena sudah banyak investor yang ikut andil, pengendalian modal secara cerdas menjadikan perusahaan kian besar seiring berjalannya waktu. Adapun rumus umur perusahaan menurut Wahidahwati (2015:607) yaitu :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

### **2.3 Hubungan Antar Variabel**

Variabel independen dan variabel dependen saling memiliki keterkaitan yang berpengaruh guna melakukan penelitian.

#### **2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan Manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan komisaris) yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Sembiring, 2020). Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan semakin besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk melakukan kinerja yang lebih baik untuk perusahaan. Selain itu, karena yang memegang saham perusahaan adalah manajemen sendiri, maka para manajer akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan. Menurut Erawati & Wahyuni (2019), kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan sesuai dengan *agency theory*, dengan adanya kepemilikan manajerial ini akan meningkatkan keseimbangan informasi antar pemegang saham dengan

manajemen, sehingga bisa mengurangi mengurangi suatu masalah keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Via & Yefta, (2022), Fidiawati & Sulistyowati (2022), Okta & Iwan (2020), Bella (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan Institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional mampu mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen (Okta & Iwan, 2020). Menurut Eksandy (2018) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar memiliki kemampuan untuk memonitor manajemen, karena semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini juga sesuai dengan *agency theory*, yang dimana semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku *opportunistic* manajer yang dapat mengurangi *agency cost*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Inka (2020), Suryanto (2019), Cahyaningrum (2022), Dewi (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **2.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan dan tidak terafiliasi (keberpihakan/memihak) dengan

manajemen perusahaan (Irma, 2019). Menurut Suryandani (2022), dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen sangat menentukan keberhasilan perusahaan, sehingga dapat meminimalkan kerugian yang muncul. Hal ini juga sesuai dengan *agency theory*, dimana komisaris independen merupakan pihak independen yang bertugas mengawasi serta memberikan nasihat kepada manajer dalam mengelola perusahaan agar lebih maksimal dalam menjalankan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2022), Suryani & Rossa (2020), Via & Yefta (2022), Fidiawati & Sulistyowati (2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **2.3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Komite audit merupakan salah satu bagian dari *stakeholder*, karena komite bertanggung jawab kepada dewan komisaris (Bella *et al.*, 2020). Menurut Okta & Iwan (2020) komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komite audit melakukan pemeriksaan dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan dan kontrol internal. Adanya komite audit akan memberikan pengawasan pada perusahaan serta menjamin pengelolaan perusahaan yang dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan. Hal ini juga sesuai dengan *agency theory*, dimana komite audit membantu dewan komisaris dari sisi pengawasan dan bertanggung jawab menjaga akses komunikasi antar *stakeholder*. Semakin banyaknya anggota komite audit pengawasan yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat

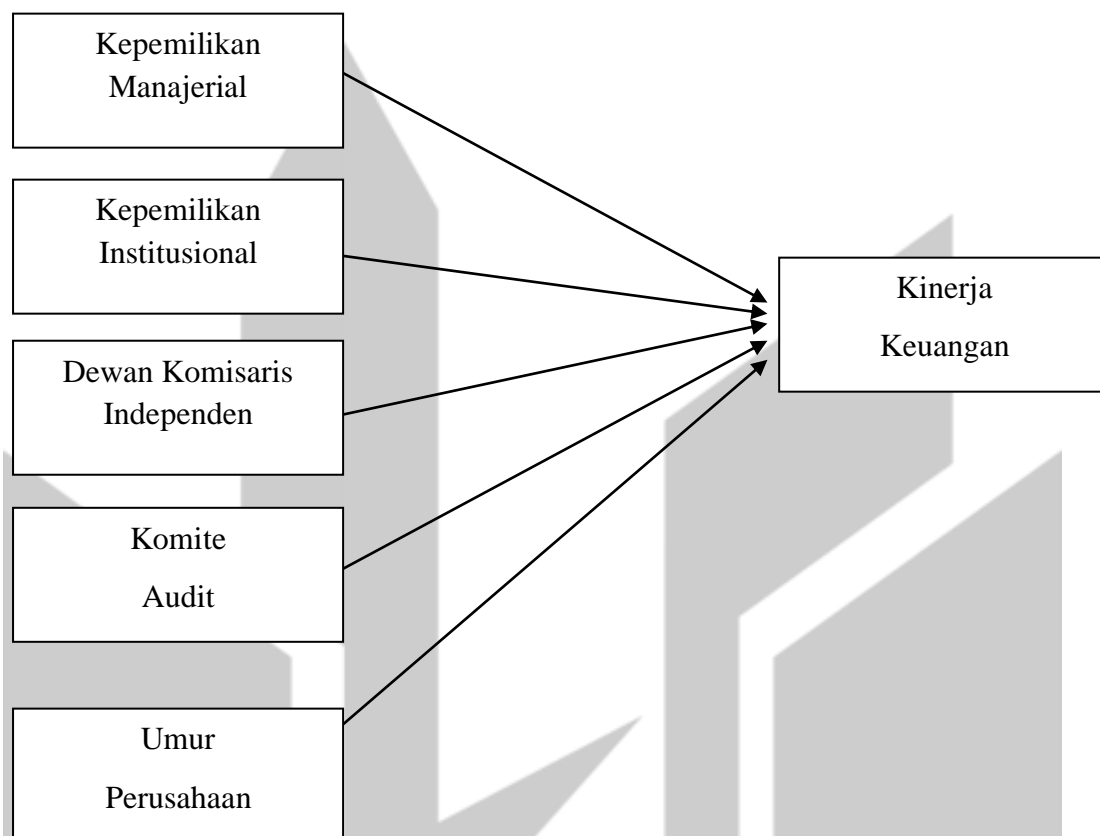
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fidiawati & Sulistyowati (2022), Bella (2020), Sari, Titisari, & Nurlaela (2020), Wardati (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **2.3.5 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Umur Perusahaan merupakan ukuran dari berapa lama perusahaan didirikan semenjak awal berdiri hingga sekarang (Nugroho & Mulyati, 2022). Menurut Cucuk (2020) umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan lamanya perusahaan yang berdiri dan beroperasi, maka perusahaan memiliki berbagai strategi agar tetap bisa bertahan. Semakin tua perusahaan, maka semakin banyak pengalaman perusahaan, dari pengalaman perusahaan tersebut dapat meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas. Hal ini juga sesuai dengan *agency theory*, umur perusahaan sebagai informasi keuangan tersebut berguna bagi pemilik perusahaan, untuk mengurangi adanya informasi yang tidak sama. Selain itu, dengan memiliki umur perusahaan yang lama, maka kinerja keuangannya akan semakin baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maimuna (2021), Cucuk (2020), (Nugroho dan Mulyati, 2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dikaitkan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian terdahulu maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H<sub>2</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H<sub>3</sub> : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H<sub>4</sub> : Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H<sub>5</sub> : Umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.